

SKRIPSI
FIGUR BUNG KARNO
SEBAGAI KOMODITAS POLITIK DALAM PILPRES 2014
(Studi Kasus DPC Partai GERINDRA dan DPC PDIP Kota Yogyakarta)

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

Donny Wijaya (20100520041)

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**FIGUR BUNG KARNO
SEBAGAI KOMODITAS POLITIK DALAM PILPRES 2014
(Studi Kasus DPC Partai GERINDRA dan DPC PDIP Kota Yogyakarta)**

Oleh :

**DONNY WIJAYA
20100520041**

**Telah dipertahankan dan disahkan di depan Tim Penguji
Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
pada:**

Hari/tanggal : Jumat / 21 Agustus 2015

Jam : 11.00 – 12.00

Tempat: : R.Sidang Dekanat Fisipol UMY

**SUSUNAN TIM PENGUJI
Ketua Penguji**

DR. Inu Kencana Syafi'ie, M.Si

Penguji I

Penguji II

Ane Permatasari, S.IP., MA

Dian Eka Rahmawati, S.IP., M.Si

**Mengetahui ;
Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DONNY WIJAYA

NIM : 201100520041

Program studi : S1 Ilmu Pemerintahan

Judul : **FIGUR BUNG KARNO SEBAGAI KOMODITAS POLITIK DALAM PILPRES 2014(studi kasus DPC Partai GERINDRA dan PDIP Kota Yogyakarta).**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang sengaja dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 5 Agustus 2015

Penulis

Donny Wijaya

MOTTO

- ❖ “DAN KATAKANLAH (WAHAI NABI MUHAMMAD)
TAMBAHKANLAH ILMU KEPADAKU.”
[QS;THAAHA 1 14].....

- ❖ “DIMANAPUN ENKKAU DAN DALAM KEADAAN APAPUN,
BERUSAHALAH DENGAN SUNGGUH SUNGGUH TUK MENJADI
SEORANG PENCINTA”(JALALUDDIN RUMI).....

- ❖ “MANASI LING BARAT REA”
LAMIN ENKKA BALONG TUSOMO
KENANG TU BAJARIP NO KAWAN....
MANASI LING ADAL SUBUH
LAMIN KABALONG TUSOMO
KENANG TUMANING KAWAN SI “(JAMALUDDIN DT)...

- ❖ SELALU BERSUKUR DAN IKHLAS, YAKIN USAHA SAMPAI
(HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM)....

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahiim Karya ini aku persembahkan untuk Kedua orangtuaku, saudara saudariku, dan teman-temanku, terimakasih banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Thank's To:

- ❖ Allah S.W.T yang telah mengabulkan doa-doaku, meridhoi dan memperlancar segala urusanku serta memberikan kenikmatan tiada henti dalam kehidupanku.
- ❖ Kedua orang tua, Bapak (Jamaluddin DT) terimakasih untuk segala curahan cinta dan kasih sayangnya, terutama Ibu (Nurhayati) terimakasih untuk semua kasih sayang, untuk semua doa-doanya, terimakasih telah mengajarkan arti cinta, dan kehidupan yang sesungguhnya dalam sebuah kesederhanaan.
- ❖ Terimakasih untuk adikku Reni Jayanti yang selalu memeberikan memotivasi dan do'a.
- ❖ Sepupu-sepupuku, Kak Irwan, Kak Fitria, Kak A'ok, Kak Iman, Kak iyu, Kak Evi, Kak Anto,Deni, Putra, Ari,Ira, Fandy, Rima, Jul, Geshan, Elsa,Lini, imam,Opin, Dayat, Satria.
- ❖ Sahabat- sahabatku Di HMI, Himasus, dan di Lito.
- ❖ Untuk barisan para mantan, dan semua yang pergi tanpa sempat aku miliki. Kalian mengajarkanku banyak hal, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Figur Bung Karno Sebagai Komoditas Politik Dalam Pilpres 2014(Studi Kasus DPC Partai Gerindra Dan Pdip Kota Yogyakarta)* “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal sampai akhir penulisan, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Cipto, MA., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bapak Ali Muhamamd, S.IP., MA., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhamamdiyah Yogyakarta
3. Ibu Dr. Titin Purwaningsih,S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhamamdiyah Yogyakarta
4. Bapak Dr. Inu Kencana ,M.Si, selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, saran serta kesabarannya dalam membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Ane Permatasari,S.IP.,MA, selaku dosen penguji I, terima kasih atas arahan dan sarannya selama penyususa skripsi ini.
6. Ibu Dian Eka Rahmawati,M.Si selaku dosen penguji II, terimakasih atas masukannya dalam perbaikan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
8. Seluruh Fungsionaris DPC Gerindra dan PDIP kota Yogyakarta yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan yang membacanya.

Yogyakarta, September 2015
Penulis

Donny Wijaya

SINOPSIS

Pemilu Presiden dan Wakil Presiden secara langsung adalah bush dari Reformasi Tahun 1998 silam, yang merupakan perwujudan terjaganya iklim Demokrasi di Indonesia. Melalui Pemilihan Presiden secara langsung maka masyarakat dapat menentukan Presiden dan Wakil Presidennya atas kehendak sendiri dan tentunya melalui Pilpres pula masyarakat menggantungkan harapan agar Presiden dan Wakil Presiden yang dipilih merupakan sosok yang benar-benar dapat menjadi tempat bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan bisa menyambung aspirasi mereka untuk kemudian di implementasikan melalui Kebijakan-kebijakan. Sepanjang sejarah perjalanan Bangsa Indonesia sudah tiga kali bangsa ini melaksanakan pemilihan presiden secara langsung, tahun 2014 adalah Pemilihan Umum Presiden yang ke tiga. Tidak seperti Pilpres sebelumnya, dalam kampanye Pilpres tahun 2014 kemunculan figur Bung Karno yang dijadikan komoditas politik oleh kedua capres menjadi hal yang baru dan menarik untuk diteliti. Berangkat dari latar belakang ini penulis mengambil judul tentang "FIGUR BUNG KARNO SEBAGAI KOMODITAS POLITIK DALAM PILPRES 2014" Perumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Mengapa Figur bung Karno menjadi komoditas politik dalam Pilpres 2014?

2. Bagaimana Figur Bung Karno menjadi komoditas politik dalam strategi pemasaran politik partai GERINDRA dan PDIP pada Pilpres 2014?

Untuk dapat menjelaskan dan menggambarkan secara objektif perumusan masalah di atas, penulis menggunakan metode penelitian diskriptif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif. Kedua calon presiden pada pilpres 2014 menggunakan figur bung karno sebagai pidatonya yang berapi-api bak Bung Karno. Begitupun dengan Jokowi dengan blusukannya yang identik dengan perilaku Bung Karno yang sangat mencintai rakyat kecil. Kemunculan Figur Bung Karno dalam Pilpres 2014 sebagai komoditas politik disebabkan karena Budaya politik masyarakat Indonesia yang sangat paternalistik, membuat mereka cenderung menginginkan sosok pemimpin kharismatik yang dapat diterima oleh semua suku, ras, agama, dan golongan mempunyai kapasitas untuk menanamkan satu bangsa satu negara (nasionalisme) pada mereka. Pada titik inilah kekuatan nostalgis Bung Karno yang dibangkitkan kembali sehingga keinginan alam bawah sadar masyarakat itu secara "imajiner" terfokus pada Bung Karno. Pilpres 2014 merupakan ikhtiar bangsa ini untuk tetap mewujudkan cita-citanya, tentu banyak hal yang perlu dibenahi. Munculnya Figur Bung Karno sebagai Komoditas Politik dalam Pilpres 2014 merupakan indikasi bangsa ini krisis Figur pemimpin, miskin generasi pemimpin yang berintegritas sehingga rakyat pun hanya bisa berangan-angan belaka mengenang romantisme historis. Pembentukan partai politik harus terus dilakukan, mengingat pentingnya peran parpol sebagai gerbang sirkulasi kepemimpinan di negeri ini demi harmonisnya iklim demokrasi untuk melunasi Janji-janji kemerdekaan.

